

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani merupakan bagian dalam proses pendidikan. Artinya pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau hiasan yang ditempel dalam sebuah program pembelajaran pendidikan, tetapi pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari sebuah proses pendidikan, karena dengan melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, peserta didik akan mampu mengembangkan keterampilan yang berguna untuk mengisi waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, kemampuan dalam bersosialisasi dalam lingkungan, dan memberikan sumbangsih dalam kesehatan fisik serta mentalnya.

Meskipun pendidikan jasmani menawarkan kepada peserta didik untuk bergembira, tidaklah tepat untuk mengatakan bahwa pendidikan jasmani disenggarakan semata-mata agar peserta didik bergembira dan bersenang-senang, Bila demikian pendidikan jasmani seolah-olah hanya sebagai “pelengkap”, tidak berbobot, dan tidak memiliki tujuan yang bersifat mendidik. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani yang dikatakan oleh (Mahendra, 2009, hlm. 10) menurut tujuan pendidikan jasmani secara sederhana memberikan kesempatan peserta didik untuk:

- 1). Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan perasaan atau estetika, dan perkembangan sosial.
- 2). Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai kemampuan gerak yang akan mendorong partisipasi dalam macam-macam kegiatan aktivitas jasmani.
- 3). Memperoleh dan mempertahankan batas kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari dengan efisien dan terkendali.
- 4). Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui kegiatan aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan peserta didik melaksanakan kegiatan secara efektif dalam hubungan antar orang, atau lingkungannya.
- 5). Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan sepakbola.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani bisa dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan gerak dan juga keterampilan sosial peserta didik khususnya dalam permainan sepakbola.

Dalam materi pembelajaran bola besar, khususnya adalah permainan pembelajaran sepakbola, permainan sepakbola telah dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan sebuah proses pendidikan yang melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu secara kognitif, afektif, psikomotor dan emosional dalam rangka sebuah sistem pendidikan jasmani. Selain itu pendidikan jasmani dapat di implementasikan pada sebuah permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai sebuah tujuan dalam pendidikan jasmani.

Didaktik/mengajar berarti pengajaran atau pembelajaran, didaktik yaitu aktifitas yang menyebabkan timbulnya kegiatan dan kecakapan baru pada seseorang dalam sebuah pembelajaran. Di Indonesia didaktik berarti ilmu mengajar, maka pengertian didaktik mengandung pengertian yang sangat luas, pengertian didaktik akan di fokuskan pada bagaimana perlakuan guru dalam proses belajar mengajar tersebut. Mengajar menurut pengertian modern adalah aktivitas guru dalam mengelola lingkungan belajar dan mendekatkannya kepada peserta didik sehingga terjadi proses belajar, didaktik/mengajar adalah ilmu yang membicarakan cara-cara menyajikan bahan ajaran kepada peserta didik untuk bisa mencapai sebuah tujuan yang telah diterapkan secara efektif dan efisien.

Prinsip-prinsip didaktik/mengajar bisa berlaku dan dapat diterapkan dalam semua bidang studi yang diajarkan. Dalam hal ini didaktik khusus membicarakan tentang cara mengajarkan suatu mata pelajaran tertentu dimana prinsip-prinsip umum pengajaran juga diterapkan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Penerapan didaktik khusus juga sangat diperlukan dalam pengajaran, karena setiap bidang studi yang diajarkan memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, dan guru harus dapat memilih metode apakah yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam sebuah bidang studi tertentu,

hal ini tergantung pada ciri khas bidang studi yang diajarkan, disamping juga memperhatikan faktor-faktor lainnya.

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metodos*” yang berarti mengajar, menyelidiki, cara melakukan suatu prosedur. Metode dibagi menjadi 2, yakni: metode umum dan metode khusus, metode umum membicarakan tentang cara-cara mengajarkan suatu jenis pelajaran secara garis besarnya saja atau dikatakan umum. Dalam metode umum tersebut juga dibicarakan beberapa aspek, antara lain:

- 1) Rencana pelajaran
- 2) Jalannya pelajaran
- 3) Sikap dan gaya mengajar
- 4) Bentuk pengajaran
- 5) Metode-metode mengajar
- 6) Alat dan media

Metode khusus menjelaskan tentang pengetahuan yang membahas cara-cara mengajarkan suatu jenis materi pelajaran tertentu secara mendetail, yang artinya diuraikan sampai kepada bagian-bagian yang terkecil dan lebih spesifik. Dalam hal ini menurut penulis penerapan konsep didaktik dengan metode pembelajaran dapat diterapkan kedalam sebuah tim sepakbola, karena di dalam permainan sepakbola terdapat banyak sekali unsur yang perlu dijelaskan dengan menyeluruh, detail dan jelas agar pemain dapat paham melakukan dan menguasai segala tugas gerak yang diberikan oleh pengajar dengan baik dan benar.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang tergolong dalam cabang olahraga permainan. Permainan sepakbola dapat dilakukan dimana serta kapan saja, mulai dari anak-anak, remaja sampai dengan orang dewasa menyukai sepakbola, tak terkecuali laki-laki maupun perempuan. Di samping itu pula permainan sepakbola merupakan olahraga yang murah dan meriah karena dapat dilakukan dimana saja dengan sarana serta prasarana yang sederhana. Sepakbola merupakan cabang olahraga permainan beregu yang dimainkan lebih dari satu orang dengan jumlah peserta yang banyak/tim dengan karakteristik berkerjasama dalam memainkan bola dan bertujuan untuk memasukan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, sebaliknya kita harus berusaha juga semaksimal mungkin untuk menjaga gawang kita sendiri agar tidak kemasukan bola oleh lawan. Mengenai pengertian sepakbola (Sucipto, 1999, hlm.7), menjelaskan sebagai berikut:

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah permainan tim yang dimainkan lebih dari satu orang yang tujuannya sendiri untuk mencetak banyak gol ke gawang lawan untuk memenangkan pertandingan, karena permainan ini berbentuk sebuah tim, munculnya beberapa masalah- masalah yang terjadi dalam sebuah tim, masalah ini terlihat saat dilakukan observasi. Salah satu masalah yang kerap muncul dalam permainan sepakbola, dalam hal ini di tim Pro Duta FC adalah kemampuan keterampilan pemain yang tidak merata satu dengan yang lainnya. Hal ini bisa dibuktikan pada saat permainan sepakbola berlangsung, peneliti melihat beberapa pemain masih sulit untuk mengarahkan passing kearah temannya. Tidak hanya dalam passing bola saja pemain mengalami kesulitan, namun pada saat mengontrol bola ada beberapa pemain yang mengalami kesulitan dalam mengontrol bola, karena bola tersebut memantul terlalu jauh dari penguasaannya karena keterampilan kontrol bolanya yang kurang baik.

Masalah lain yang muncul juga adalah ketika permainan sepakbola sedang berlangsung kurangnya kerjasama antar pemain saat bermain, pemain yang memiliki skill yang diatas rata-rata cenderung hanya ingin bermain individual dan egois, peneliti melihat hanya beberapa kali saja pemain tersebut memberikan bola kepada rekan setimnya. Seharusnya dalam permainan sepakbola pemain yang memiliki kemampuan individu yang diatas rata-rata harus membantu rekan setimnya supaya kemampuan teman-temannya bisa semakin berkembang dan meningkat, agar seluruh pemain dalam tim memiliki kemampuan yang sama dan merata. Selain itu juga, kurangnya respon para pemain saat sesi penyampaian materi yang dilakukan oleh pelatih dalam permainan sepakbola juga menjadi masalah yang terkadang muncul, ada beberapa pemain yang bercanda satu sama lain saat sesi materi diberikan oleh pelatih, Menurut peneliti hal ini dimungkinkan karena tidak adanya penerapan konsep didaktik atau mengajar dalam kegiatan latihan pembelajaran permainan sepakbola di Pro Duta FC sehingga pelatih tidak dapat mengelola lingkungan latihan permainan sepakbola di Pro Duta FC dengan efektif dan efisien.

Dalam hal ini pelatih harus lebih kreatif dan lebih variatif dalam mengelola sebuah kegiatan pembelajaran permainan sepakbola di tim Pro Duta FC agar meningkatkan rasa keingintahuan dan memunculkan motivasi yang besar bagi para pemain dalam mengikuti segala kegiatan permainan sepakbola di Pro Duta FC. Menurut saya dengan penerapan sebuah konsep didaktik dengan model pembelajaran dalam kegiatan latihan permainan sepakbola di Pro Duta FC akan mampu memberikan pemahaman yang bermanfaat bagi para pemain, agar setiap materi ajar yang disampaikan oleh pelatih dapat diterima dengan baik dan dapat dipahami oleh seluruh pemain. Pelatih juga dalam hal ini harus dapat memahami dan menguasai berbagai strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan, dan model-model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu dan mempermudah pelatih dalam memberikan setiap materi ajar dalam tim sepakbola Pro Duta FC.

Hal lain yang menjadi permasalahan utama dalam permainan sepakbola tentunya selain faktor-faktor teknis diatas tentunya adalah, bagaimana seorang pelatih harus dapat membentuk dan mengembangkan kepribadian individu para pemainnya menjadi lebih baik dalam sebuah tim sepakbola. Seorang pelatih juga harus dapat memunculkan sifat kerjasama, jujur, saling menghargai, memiliki semangat yang kuat, dan rasa percaya diri terhadap individu para pemainnya agar sinergi tim bisa terjalin dengan baik tanpa adanya perpecahan dalam tim tersebut. Namun masih banyak juga para pemain yang tidak bisa menghargai lawan maupun kawannya sendiri, kemudian ada juga pemain yang masih memiliki sifat egois yang hanya ingin menonjolkan kualitas dirinya sendiri dan bukan bermain untuk tim, sehingga ketika permainan berlangsung tidak timbulnya kerjasama antar individu dalam tim tersebut.

Dalam hal ini sepakbola merupakan sebuah permainan beregu yang di dalamnya memerlukan sebuah kekompakan dan *respect* satu dengan yang lainnya, hal ini menjadi dasar yang penting dalam menciptakan sebuah tim sepakbola yang kuat dan solid, penulis dalam hal ini mengambil contoh dari salah satu tim sepakbola dari Liga Inggris, Leicester City yang bisa menjuarai Liga Inggris di tahun 2015 dengan luar biasa dan diluar dugaan mampu menyingkirkan tim-tim kuat di Inggris seperti Chelsea, Liverpool, Manchester United maupun Manchester City, apakah yang membuat Leicester City bisa berhasil? Dalam sebuah konferensi pers setelah pertandingan, pelatih Leicester City Claudio Ranieri mengungkapkan hal apa yang membuat timnya bisa menjadi solid dan kompak yakni dia selalu menanamkan sifat *respect* dan kekompakan dalam timnya dari mulai sesi latihan sampai dengan menjelang hari pertandingan, kemudian dia selalu memandang semua pemain sama tidak ada yang di istimewa dari segi kemampuan, lalu adanya penerapan konsep mengajar juga yang diterapkan oleh Ranieri dalam setiap sesi latihan juga membuat mental para pemainnya menjadi disiplin, adanya hukuman dan hadiah juga diberikan kepada para pemainnya. Ranieri memberikan hukuman kepada pemainnya apabila telat atau bercanda saat kegiatan penyampaian materi latihan dilakukan, sebaliknya dia akan memberikan hadiah atau reward yang berupa sebuah pizza bagi masing-masing pemainnya jika timnya berhasil memenangkan pertandingan. Menurut saya dengan adanya penerapan konsep didaktik dalam kegiatan permainan sepakbola mampu mengembangkan sifat kerjasama individu antar individu dalam sebuah tim dan pemain mampu memahami segala tugas gerak yang diberikan oleh pelatih. Keterampilan bermain sepakbola sangatlah penting karena seorang pemain sepakbola harus paham dalam melakukan sebuah keterampilan bermain sepakbola apalagi dalam sebuah tim sepakbola yang dituntut untuk profesional, keterampilan tersebut lah yang berpengaruh dalam sebuah permainan sepakbola, pemain perlu paham dari keterampilan yang mudah sampai dengan keterampilan bermain yang paling sukar sekalipun.

Setiap individu pemain sepakbola juga memiliki tingkat keterampilan yang berbeda-beda dan bervariasi tidak semua sama dan rata kemampuannya. Hal ini disebabkan karena potensi atau bakat yang dimiliki setiap individu pemain berbeda satu dengan yang lainnya. Selain karena bakat yang dimiliki, faktor latihan juga sangat menentukan seorang pemain dalam membentuk keterampilannya lebih baik dalam bermain sepakbola. Tidak bisa dipungkiri juga bahwa dengan menjalani proses latihan yang sama, seorang pemain yang memiliki bakat lebih dalam bermain sepakbola dapat menunjukkan tingkat keterampilan yang dimilikinya dengan lebih menonjol dibandingkan pemain lain yang kurang berbakat. Agar para pemain memiliki keterampilan bermain sepakbola yang sama, maka para pemain harus memiliki dan menguasai keterampilan bermain sepakbola yang meliputi: Menendang bola (*passing*), kontrol bola (*stopping*), menggiring bola (*dribbling*), menembak bola (*shooting*) dan menyundul bola (*heading*). Walaupun penerapan konsep didaktik dalam tim sepakbola di Indonesia belum terlalu populer atau bahkan belum ada, namun menurut penulis hal ini bisa dicoba, kenapa? Karena saat ini hampir semua tim sepakbola di negara Eropa khususnya Inggris telah menerapkan konsep didaktik ini kedalam setiap pelatihan tim sepakbola mereka, bahkan penerapan konsep didaktik dalam permainan sepakbola sudah mulai diterapkan dari tim sepakbola akademi muda atau di yang Indonesia dikenal juga dengan sebutan SSB (Sekolah Sepak Bola) yang berisikan pemain-pemain yang masih muda dimulai dari umur 10 tahun sampai dengan umur 18 tahun. Menurut saya dengan adanya penerapan konsep didaktik dalam sebuah tim sepakbola akan bermanfaat dan efektif bagi para pemain apalagi penerapan konsep ini dimulai dari tim akademi muda, mengapa? Karena para pemain bisa diajarkan bagaimana cara menghargai dan menghormati sesama, lalu kemudian diajarkannya bagaimana para pemain bisa berinteraksi dalam sebuah kegiatan permainan sepakbola yang kita tahu semuanya bahwa permainan sepakbola itu adalah sebuah permainan yang mengandalkan kekompakan dan kerjasama tim untuk memenangkan sebuah pertandingan. Menurut saya dengan adanya penerapan konsep didaktik dalam sebuah tim sepakbola khususnya Pro Duta FC diharapkan dapat mengembangkan potensi keterampilan pemain dalam bermain sepakbola dan meningkatkan interaksi para pemain dengan pelatih menjadi lebih baik dalam sebuah tim sepakbola.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik gambaran bahwa dengan adanya penerapan konsep didaktik dalam permainan sepakbola, diharapkan dapat meningkatkan kualitas psikomotor, afektif, dan kognitif para pemain dalam permainan sepakbola di sebuah tim. Serta pelatih dapat mengelola sebuah kegiatan permainan sepakbola dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal yang diinginkan dalam tim sepakbola, untuk mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan pemain dalam bermain sepakbola di tim sepakbola Pro Duta FC.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah penerapan konsep didaktik dengan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam tim sepakbola Pro Duta FC berpengaruh terhadap keterampilan bermain *passing* bawah dan *dribbling* para pemain dalam permainan sepakbola.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah penerapan konsep didaktik dengan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam tim sepakbola Pro Duta FC berpengaruh terhadap keterampilan bermain *passing* bawah dan *dribbling* para pemain dalam permainan sepakbola.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berkontribusi baik untuk perkembangan permainan sepakbola dengan adanya penerapan konsep didaktik dalam tim sepakbola Pro Duta FC.

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya tim sepakbola untuk mengembangkan kualitas sebuah tim sepakbola dengan adanya penerapan konsep didaktik tersebut.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian imini dapat menjadi referensi baru bagi pengajar/pelatih dan tim sepakbola dalam mengelola lingkungan bermain permainan sepakbola agar proses kegiatan berjalan efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kualitas dan keterampilan bermain *passing* bawah dan *dribbling* pemain dalam sebuah tim sepakbola.

1.5. Struktur Organisasi Penelitian

Berdasarkan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2015) maka struktur penulisan yang akan disusun adalah untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab satu ini dipaparkan mengenai tahapan yang ditulis oleh peneliti dalam menganalisa Penerapan Konsep Didaktik Dalam Tim Sepakbola Pro Duta FC yang akan dilakukan dengan urutan penulisannya sebagai berikut :

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab dua ini peneliti menulis mengenai teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian. Adapun cara penulisannya sebagai berikut :

- A. Hakikat Didaktik
- B. Hakikat Model Pembelajaran
- C. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif
- D. Keterampilan
- E. Hakikat Bermain
- F. Hakikat Sepakbola

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian yang mengarahkan bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Adapun tahapan-tahapan penelitiannya sebagai berikut :

- A. Desain Penelitian
- B. Rencana Tindakan
- C. Populasi dan Sampel
- D. Waktu dan Tempat Penelitian
- E. Instrumen Penelitian

BAB IV : TEMUAN dan PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas temuan penelitian berdasarkan berdasarkan hasil dan pengolahan analisis data dan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI, dan REKOMENDASI

Pada bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.